

**PERANCANGAN MOTIF BATIK TULIS DENGAN TEMA KERARIFAN LOKAL
GAMELAN JAWA DI DESA WIRUN KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN
SUKOHARJO SEBAGAI UNSUR DESAIN PERMUKAAN PADA BUSANA PESTA
BERGAYA BOHEMIAN**

Ojiezenia Della Deviana
Amin Sulistiyowati.,M.Sn
Akademi Seni dan Desain Indonesia Surakarta

ABSTRAK

Di wilayah Bekonang terdapat sebuah desa yang memiliki keunikan karena sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai pengrajin gamelan. Gamelan adalah seperangkat alat musik di Jawa yang terdiri dari berbagai ricikan atau waditra (instrumen) yang menghasilkan lagu atau gending. Desa Bekonang juga merupakan sentra kerajinan batik tulis. Membatik menjadi kegiatan sampingan bagi kaum pria dan wanita di desa tersebut. Dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini, Penulis ingin memperkenalkan kearifan lokal Desa Bekonang berupa gamelan yang dituangkan melalui motif batik.

Kata kunci : Kearifan Lokal Gamelan Jawa.

ABSTRACT

In Bekonang area there is a village that is unique because some of its inhabitants work as gamelan craftsmen. Gamelan is a set of musical instruments in Java that consists of various sounds or waditra (instruments) that produce songs or compositions. Bekonang Village is also the center of handicraft batik. Batik is a side activity for men and women in the village. In making this Final Project, the author would like to introduce the local wisdom of Bekonang Village in the form of gamelan which is poured through batik motifs.

Keywords : Local Wisdom of Javanese Gamelan

PENDAHULUAN

Bekonang terletak di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, buruh, pedagang, dan sebagian yang lain merantau. Di wilayah Bekonang terdapat sebuah desa yang memiliki keunikan karena sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai pengrajin gamelan. Desa Wirun menjadi lokasi yang banyak dikunjungi wisatawan khususnya wisatawan manca negara untuk memesan seperangkat gamelan. Gamelan adalah seperangkat alat musik di Jawa yang terdiri dari berbagai ricikan atau waditra (instrumen) yang menghasilkan lagu atau gending. Seperangkat gamelan lengkap yang tunggal laras disebut satu rancak atau satu pangkon. Gamelan satu rancak terdiri atas berbagai ricikan atau wilahan yang mempunyai nama, tugas, bentuk, bahan baku dan tempat yang berbeda-beda. Perkembangan gamelan Jawa umumnya digunakan untuk mengiringi pagelaran wayang dan pertunjukkan tari (Bratahiswara, 2000 : 197).

Gamelan yang diproduksi di Desa Wirun adalah kempul, gong gede, gong suwukan, kenong, ketuk kempyang, bonang penerus, saron, demung, peking, slentem, gender gede, gender penerus, gambang, teto yang berbentuk seperti pisang, kecer yang berbentuk seperti tutup gelas (Wawancara dengan Bapak Poyo, 8 Januari 2019). Selain sebagai daerah pengrajin gamelan, Desa Bekonang juga merupakan sentra kerajinan batik tulis. Membatik menjadi kegiatan sampingan bagi kaum pria dan wanita di desa tersebut. Karakteristik motif batik Bekonang adalah motif yang mengambil dari lingkungan sekitar, diantaranya tanaman, hewan yang hidup di darat, beserta burung-burung (Wawancara dengan Amin Sulistiyowati, 1 Agustus 2018, pukul 13.00 WIB). Dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini, Penulis ingin memperkenalkan kearifan lokal Desa Bekonang berupa gamelan yang dituangkan melalui motif batik.

BATASAN MASALAH

Belum banyak yang mengetahui tentang Pembuatan *Gamelan* Jawa yang berada di Bekonang, yang diproduksi di Desa Wirun. Desa Bekonang juga merupakan sentra kerajinan batik tulis. Membatik menjadi kegiatan sampingan bagi kaum pria dan wanita di desa tersebut. Karakteristik motif batik Bekonang adalah motif yang mengambil dari lingkungan sekitar.

1. Sumber ide *gamelan* dituangkan pada desain motif batik tulis.
2. Dalam mengolah desain motifnya, bentuk fisik *gamelan* dikombinasikan dengan motif yang terinspirasi dari lingkungan sekitar Bekonang.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa terdapat beberapa masalah, antara lain :

1. Bagaimana memvisualisasikan bentuk fisik *gamelan* yang dikombinasikan dengan kondisi lingkungan sekitar Bekonang menjadi motif batik tulis?
2. Bagaimana mendesain busana pesta malam yang sesuai dengan trend tahun 2019–2020?

TUJUAN PENCIPTAAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka terdapat tujuan penciptaan sebagai berikut:

1. Memvisualisasikan instrumen gamelan menjadi motif batik tulis dengan cara mendesain motif mengikuti bentuk fisik gamelan dan mengadopsi kondisi tanah desa bekonang yang subur.
2. Mendesain busana pesta malam yang mengacu pada trend fesyen 2019-2020 rumusan dari Indonesian Trendforecasting dengan tema Singularity dan difokuskan pada sub tema Svarga bergaya adi bohemia.

SUMBER IDE

Gamelan berasal dari bahasa jawa ‘*gamel*’ yang artinya memukul atau menabuh, sedangkan akhir ‘*an*’ berfungsi membentuk kata benda, sehingga makna *gamelan* merupakan seperangkat alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh. Irama musik Jawa lebih lembut dan mencerminkan keselarasan hidup, sebagaimana prinsip hidup yang dianut pada umumnya oleh masyarakat Jawa. Menurut kepercayaan orang Jawa, *gamelan* diciptakan oleh dewa yang menguasai daratan Jawa, yaitu Sang Hyang Guru, yang mendiami Gunung Mahendra atau yang lebih dikenal dengan sebutan Gunung Lawu. Maka dari itu, alat musik yang pertama diciptakan adalah gong, yang digunakan untuk memanggil para dewa. *Gamelan* pada mulanya hanya terdiri atas satu buah *gong* besar saja, kemudian lama-kelamaan dari satu buah *gong* besar tersebut ditambah dengan *gong* yang ukurannya lebih kecil dengan berbagai macam bentuk seperti apa yang kita lihat sekarang ini. *Gamelan* satu *rancak* terdiri atas berbagai *ricikan* atau *wilahan* yang mempunyai nama, tugas, bentuk, bahan baku dan tempat yang berbeda-beda. Ada *gamelan* yang ditempatkan di *rancakan*, misalnya *bonang*, ada yang di *plangkan*, misalnya kendang, dan ada pula yang di *gayor*, misalnya *gong* (Harmanto Bratasiswara, 2000: 197)

SUMBER REFERENSI

1. *Gong Gedhe*



Gambar 1 Alat Musik *Gong Ageng*

Gong merupakan sebuah alat musik pukul, instrumen (*waditra*) yang terbuat dari perunggu atau logam lain, berbentuk bundar dan besar seperti kuali. Sebagai *waditra berpencon* yang sangat besar, gong mempunyai garis tengah 69 cm s/d 105 cm. Di atas mistranya diberi variasi ular naga yang dibuat dari kayu. Dalam kesenian Betawi instrumen gong juga tergabung dalam Gambang Rancag, mengiringi tari Topeng Gong, dan sebagainya. Dipukul dengan alat pemukul yang empuk bunyinya sangat rendah dan bergelombang suara, digantung dengan mempergunakan tali (digayor). *Waditra* tersebut berfungsi sebagai tanda akhir kalimat lagu atau sebagai tanda pada bentuk-bentuk *gending* Alat Musik Indonesia (2018, dalam <https://alatmusikindonesia.com/alat-musik-tradisional-jawa-tengah>).

2. Gender Penerus



Gambar 2 Alat Musik Gong dan Kempul

Kempul merupakan salah satu dari perangkat gamelan yang dimainkan dengan cara ditabuh, *Kempul* mirip dengan gong karena memang *kempul* biasanya di gantung menjadi satu dengan gong. *Kempul* bisa dibilang juga anak dari gong karena bentuk fisiknya yang lebih kecil ketimbang gong. *Kempul* termasuk alat musik *gamelan* yang keras. Dalam sebuah lagu atau *gendhing*, *kempul* bisa memainkan nada yang sama dengan *balungan*, terkadang *kempul* mendahului nada *balungan* berikutnya.

3. Gender Penerus

Gender adalah alat musik pukul logam (metalofon) yang menjadi bagian dari perangkat gamelan Jawa dan Bali. Alat ini memiliki 10 sampai 14 bilah logam (kuningan) bernada yang digantungkan pada berkas, di atas resonator dari bambu atau seng, dan diketuk dengan pemukul

berbetuk bundaran berbilah dari kayu (Bali) atau kayu berlapis kain (Jawa). Nadanya berbeda-beda, tergantung tangga nada yang dipakai. Pada gamelan Jawa yang lengkap terdapat tiga *gender*: *slendro*, *pelog pathet nem* dan lima, dan *pelog pathet barang*.



Gambar 3 Alat Musik Gender

4. Demung

Merupakan salah satu instrumen gamelan yang termasuk keluarga *balungan*. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan pemukul khusus. Ada dua jenis *demung* dalam satu set yang biasanya dimainkan, yaitu *demung Slendro* dan *demung Pelog* perbedaan keduanya terletak pada ukuran dan bunyi yang dihasilkan. *Demung* bertugas menghasilkan nada dengan oktaf terendah dalam keluarga *balungan*, dengan ukuran fisik yang lebih besar. *Demung* memiliki *wilahan* yang relatif lebih tipis namun lebih lebar daripada *wilahan saron*, sehingga nada yang dihasilkannya lebih rendah. Tabuh *demung* biasanya terbuat dari kayu, dengan bentuk seperti palu, lebih besar dan lebih berat daripada tabuh saron.



Gambar 4 Alat Musik Demung

5. *Gambang*

Gambang adalah alat musik tradisional Jawa Tengah yang terbuat dari bahan kayu dan difungsikan sebagai pangrengga lagu. Instrumen ini berbentuk rangkaian 20 *bilah* nada dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tabung khusus. Irama gambang bisa menghasilkan irama do re mi fa so la si do.



Gambar 5 Alat Musik *Gambang*

REFERENSI GAYA BERBUSANA



Gambar 6 Referensi Style Bohemian

Boho merupakan kependekan dari Bohemian Homeless yang menggambarkan gaya Vanessa Nicholson, yaitu cucu Vanessa Bell, salah satu tokoh penting dari kelompok Bloomsbury, yaitu kelompok penulis intelektual, filsuf, dan seniman Inggris yang tidak konvensional dan sangat berpengaruh di paruh pertama abad ke-20. Gaya Vanessa Nicholson digambarkan dengan istilah ‘sifat licin yang aneh’. Meskipun orang-orang Bohemia asli adalah penghuni Eropa tengah, istilah itu, seperti yang dicatat Nicholson karena melekat pada individu-individu yang berbeda seperti Shakespeare dan Sherlock Holmes.

Ikon Bohemian pada awal abad ke-20, desainer mulai membawa mode bohemian ke tingkat berikutnya. Di antara mereka adalah Paul Poiret, yang memasukkan berbagai detail etnis ke dalam desainnya, termasuk elemen Rusia dan Timur Tengah. Demikian juga, desainer tekstil William Morris menciptakan berbagai pola untuk desain dan fashion interior, menampilkan cetakan bunga yang subur, paisley dan swirl, semuanya rumit dan sangat ornamen. Gaya Bohemian: Bahan, Pola, Teknik dan Elemen. Gaya bohemian hadir dengan berbagai macam siluet dan potongan, dan sama banyaknya, jika tidak lebih material, pola, dan teknik. Sebagai aturan umum, desain bohemian menggabungkan bahan-bahan alami dalam nuansa alami dan desain yang terinspirasi oleh seni dan elemen pedesaan, ditambah sejumlah besar pola etnik, rakyat dan bunga. Kami telah menyusun glosarium dari semua elemen bohemian utama di luar sana, mulai dengan kain yang paling umum digunakan hingga cetakan dan pola yang paling ikonik. Tren dan *Influencer* Bohemian. Gaya bohemian selalu dipandang sebagai budaya tandingan - hingga awal 2000-an, yaitu. Sebagai hasil dari budaya selebritis, gaya boho, dan juga boho chic, akhirnya mencapai status arus utama pada dekade pertama abad ke-21. Dengan bintang film, penyanyi, model, serta desainer selebriti terkenal yang mengenakan denim tertekan dipadukan dengan suede, maxis atau gaun bunga dan tunik yang indah, gaya boho menjadi tren ikonik dalam dirinya sendiri.

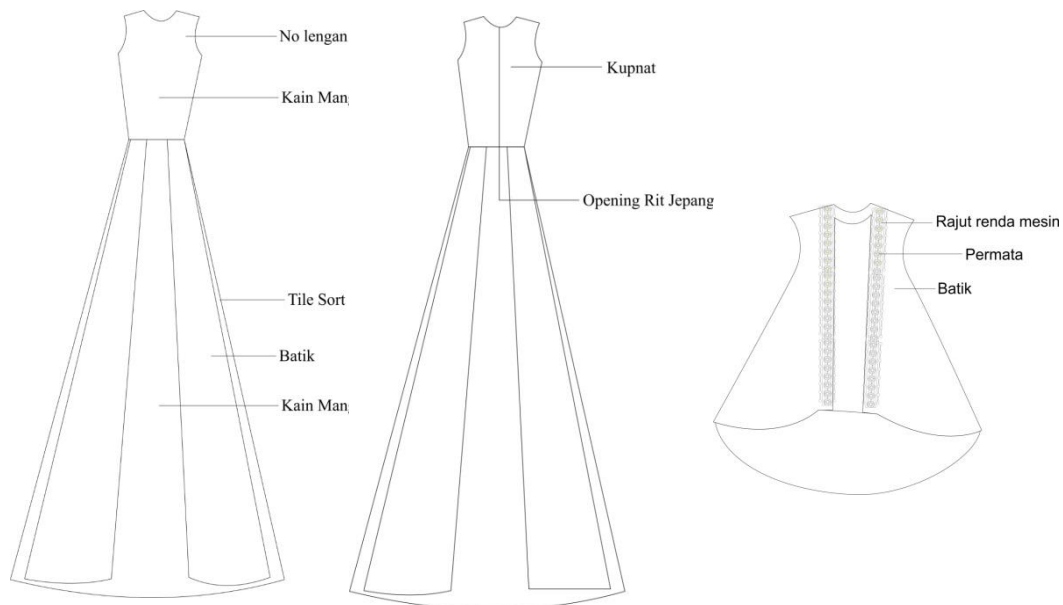
Ojiezenia Della Deviana, Amin Sulistiyowati.,M.Sn, Apika Nurani Sulistyati,M.Sn
 Perancangan Motif Batik Tulis Dengan Tema Kerarifan Lokal Gamelan Jawa Di Desa Wirun Kecamatan
 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Sebagai Unsur Desain Permukaan Pada Busana Pesta Bergaya Bohemian

6. Desain Sajian.

Desain. 1



Gambar 7 Sketsa Desain 1

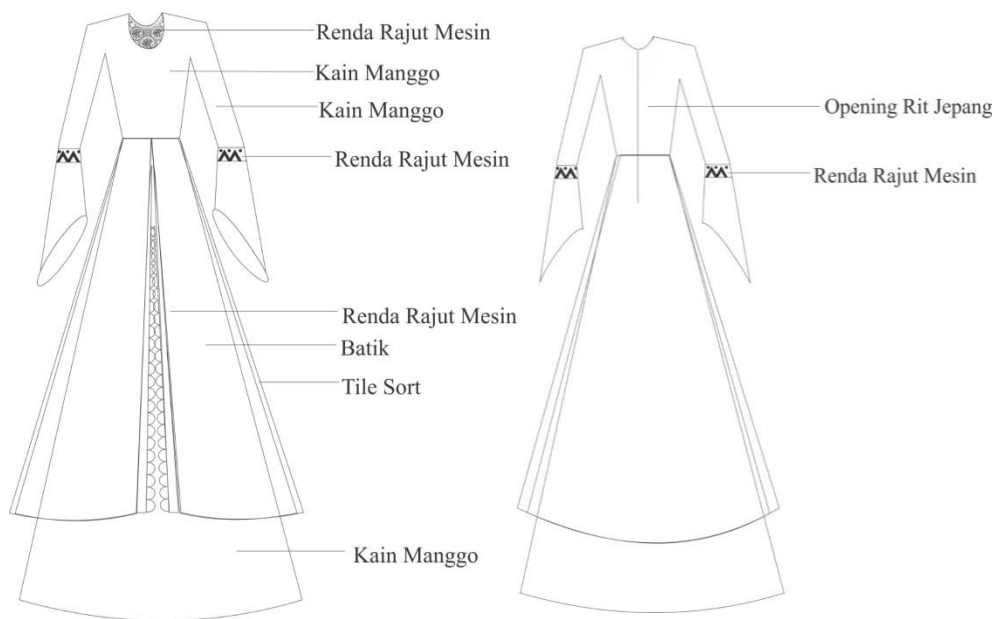


Gambar 8 Teknikal drawing

Desain. 2



Gambar 9 Sketsa Desain 1



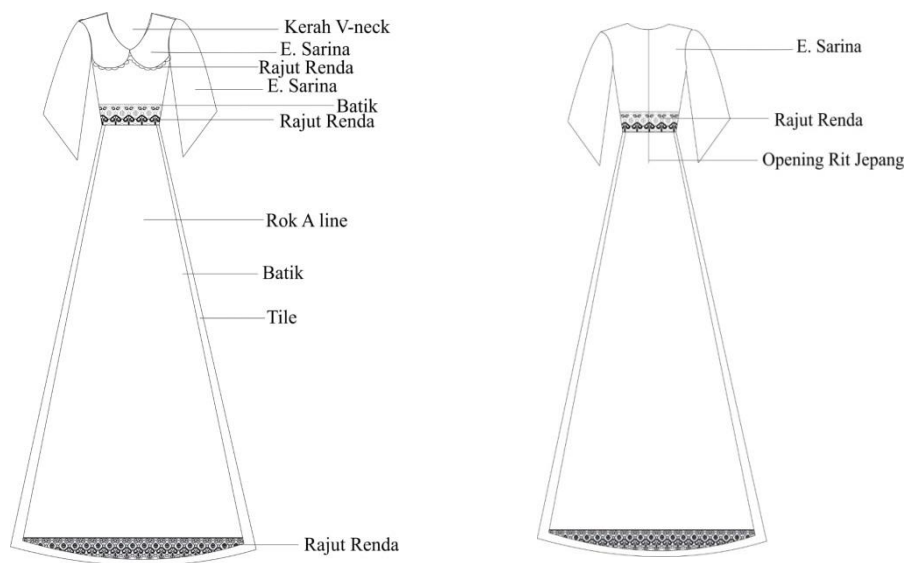
Gambar 10 Teknikal drawin

Ojiezenia Della Deviana, Amin Sulistiyowati.,M.Sn, Apika Nurani Sulistyati,M.Sn
 Perancangan Motif Batik Tulis Dengan Tema Kerarifan Lokal Gamelan Jawa Di Desa Wirun Kecamatan
 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Sebagai Unsur Desain Permukaan Pada Busana Pesta Bergaya Bohemian

3. Desain. 3



Gambar 11 Sketsa Desain 1

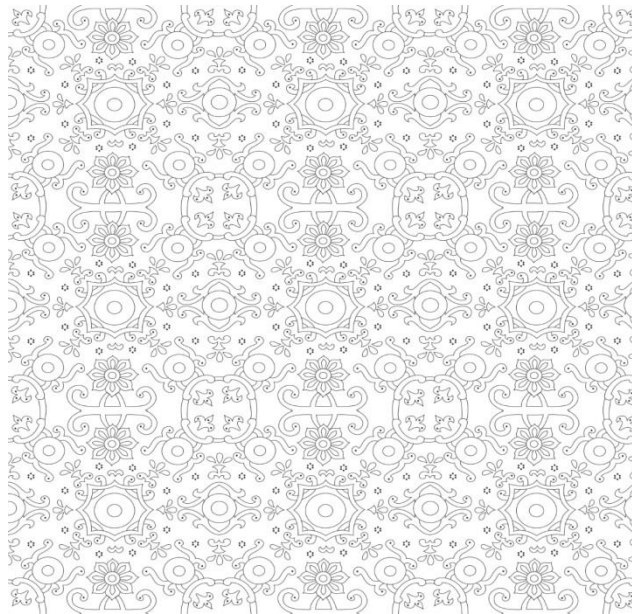


Gambar 12 Teknikal drawin

ASPEK DESAIN

1. Desain Motif

Motif yang di pilih dalam rancangan ini yaitu motif geometris dan garis lengkung. Pemilihan motif geometris karena tema pada batik mengikuti fisik tema yang akan dibuat, serta garis lengkung mengikuti bentuk fisik tema motif dan mengadopsi tanah lingkungan sekitar yang subur, misalnya: tumbuhan menjalar atau ganggong. Motif merupakan suatu gambar atau pola dengan teknik *repeat* (berulang – ulang) secara berurutan menjadi kesatuan dalam motif.

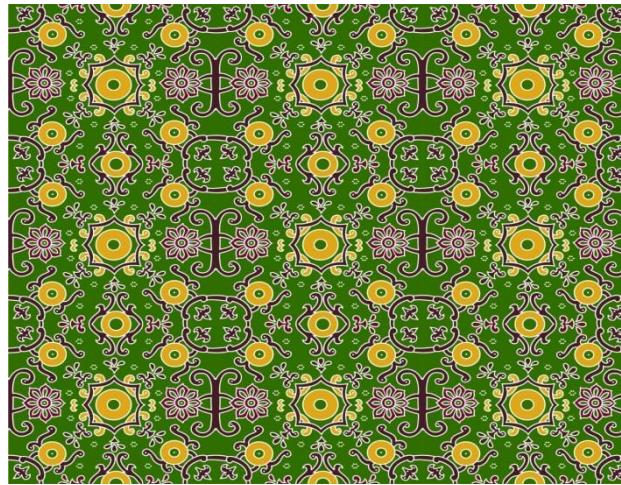


Gambar: 13
Desain yang telah direpeat menggunakan pola utuh

2. Motif “Mahkutho Gong”

Gong merupakan instrumen gamelan yang paling besar diantara gamelan yang lain yang disimbolkan sebagai pemimpin dalam gamelan. *Mahkuto* merupakan penutup kepala raja yang memiliki arti kekuasaan. Naga dalam kepercayaan masyarakat Jawa digambarkan sebagai pelindung atau pengayom. Tumbuhan menjalar memiliki makna kemakmuran. Motif ini menggambarkan tumbuhan menjalar yang mengelilingi mahkota, naga, dan gong. Motif ini memiliki makna mengenai harapan agar seorang pemimpin atau penguasa suatu daerah mampu melindungi masyarakatnya agar terwujud kemakmuran.

Ojiezenia Della Deviana, Amin Sulistiyowati.,M.Sn, Apika Nurani Sulistyati,M.Sn
Perancangan Motif Batik Tulis Dengan Tema Kerarifan Lokal Gamelan Jawa Di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Sebagai Unsur Desain Permukaan Pada Busana Pesta Bergaya Bohemian



Gambar. 14 Motif *Mahkutho Gong*

Tata Rias dan Tata Rambut

Tata rias dan Tata Rambut yang digunakan dalam rancangan Gamelan Jawa ditujukan untuk acara pesta malam sehingga lebih glamour namun tetap simple menggunakan warna-warna tanah atau sedikit agak tua mengikuti tren warna style pada busana.



Gambar 15 Tata Rias dan Tata Rambut

SIMPULAN

Karya ini merupakan kearifan lokal yang ada di sekitar Desa Bekonang yaitu memiliki kesuburan tanah. Kearifan lokal ini, penulis mengangkat motif batik tulis, dengan *style* Bohemian yang terdapat banyak motif di dalam busana boho tersebut.

Rancangan busana tugas akhir ini berjudul Gamelan Jawa, penulis terinspirasi dari Desa Wirun yang sebagian penduduknya sebagai pengerajin gamelan. Busana dibuat dengan proses canting menggunakan lilin atau malam. Pewarnaan busana menggunakan proses pencampuran warna batik disesuaikan dengan *tren* warna dan *style* busana. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan busana yang terinspirasi dari daerah Desa Wirun dengan dipadukan lingkungan tanah yang subur disekitar.

DAFTAR PUSTAKA.

- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2001. Batik Warisan Adiluhung Nusantara. Yogyakarta: G-Media
- Santoso, Hadi. 1986. Gamelan TuntunanMemukul Gamelan. Semarang: Dahara Prize.
- Sumarsam. 2003. Gamelan : Interaksi budaya dan perkembangan musical di Jawa”. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Palgunadi, Bram. 2002. Serat Kandha Karawitan Jawi Mengenal Seni Karawitan Jawa. Bandung: ITB
- Prasetyo Anindito. 2010. Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Widhia Aminasari, dkk. Hal 68-78. Jurnal Ilmu Tekstil. Volume 1, Jurusan Kriya Seni Tekstil UNS No.1 juni 2013
- Wulandari, Ari. 2011. Batik Nusantara. Yogyakarta: Andi.